

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1. Profil Umum Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia

Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) merupakan organisasi wanita nirlaba yang didirikan pada 10 Februari 1975, oleh dua bersaudara: Prof. Kemala Motik dan Dr. Dewi Motik PMSI, putri BR. Motik yang merupakan pengusaha terkemuka dari Palembang, Sumatera Selatan.

Pendiri IWAPI yang merupakan dua bersaudara, belajar bagaimana wanita memainkan peran penting dalam membantu ekonomi keluarga. Setelah itu, pada mereka tumbuh bisnis dari usaha kecil dan lokal menjadi entitas besar, sehingga mereka bisa membantu mengembangkan perekonomian Negara. Idenya tidak berhenti membangun asosiasi pengusaha tetapi mereka juga membantu lembaga pendanaan untuk membantu para pengusaha wanita membiayai bisnis mereka.



Gambar 1.1 Logo Ikatan Wanita Pengusaha Wanita

Sumber: iwapi.or.id, 2019

Dimulai dengan hanya sejumlah perempuan, Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) sekarang memiliki lebih dari 30.000 wanita pengusaha yang terdiri dari 85% Usaha kecil dan Mikro, 13% Usaha Menengah dan

2% Usaha Skala Besar. Organisasi Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) satu-satunya organisasi yang sah berdasarkan hasil Putusan dari Mahkamah Agung Republik Indonesia No.1556K/PDT/2013 tanggal 9 Desember 2013 dan berdasarkan hasil MUNAS VIII – IWAPI pada tanggal 16-17 September 2015 di Discovery Hotel Ancol Jakarta, yang dihadiri ± 1500 peserta dari 32 Provinsi seluruh Indonesia dengan kembali terpilih Ibu Ir. Nita Yudi, MBA sebagai Ketua Umum organisasi Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) untuk periode 2015 sampai 2020.

1.1.2. Visi dan Misi

a. Visi

Untuk menjadi sebuah organisasi perempuan pengusaha Indonesia yang kuat di tingkat Nasional dan Internasional

b. Misi

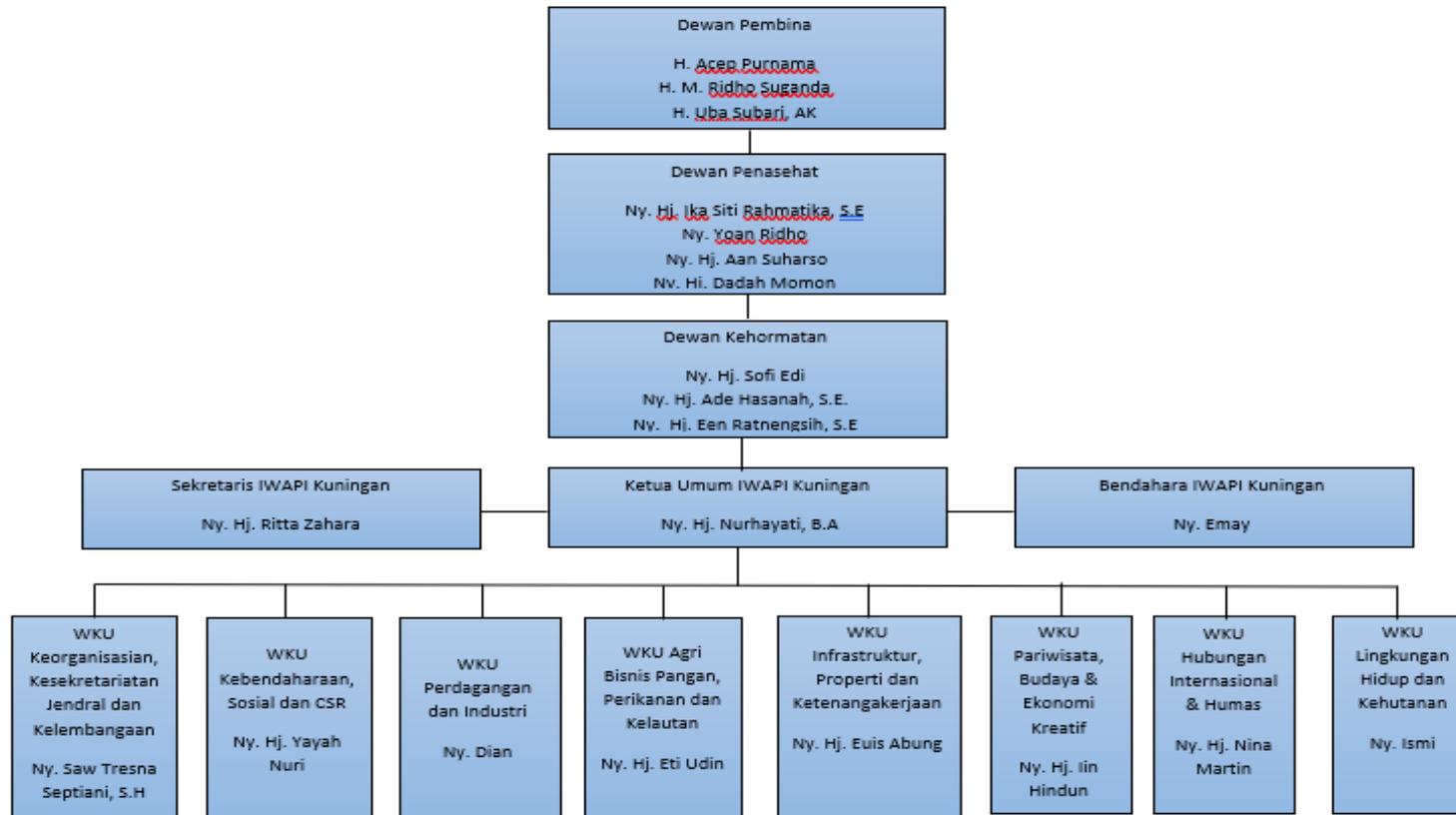
1. Untuk memberdayakan dan memperkuat kaum perempuan di UKM
2. Untuk meningkatkan kemampuan anggota mendapatkan akses
3. Untuk mendapatkan akses ke teknologi baru, pemasaran dan keuangan (iwapijawabarat.com, 2020)

1.1.3. Tujuan

1. Untuk membantu perempuan Indonesia untuk menjadi pengusaha yang tangguh, dengan memberi mereka informasi, advokasi, pendidikan dan pelatihan, dan akses ke lembaga keuangan.
2. Untuk membina, mengembangkan dan mempromosikan kerjasama bisnis antara anggota dan luas jaringan mereka dengan pengusaha global.
3. Untuk menjadi agen perubahan untuk diri mereka sendiri sehingga mereka dapat menjadi pengusaha yang lebih baik.
4. Untuk meningkatkan kerja sama yang lebih baik dengan sektor swasta, lembaga pemerintah dan LSM.

5. Untuk meningkatkan dan mempertahankan gambar dari perempuan pengusaha sesuai dengan kepribadian dan budaya Indonesia (iwapi.id, 2019)

1.1.4 Struktur Organisasi IWAPI Kuningan



Gambar 1.2 Susunan Kepengurusan IWAPI Kab. Kuningan 2017-2022

Sumber: hasil data olahan penulis, 2019

1.1.5 Kegiatan

IWAPI Kabupaten Kuningan melakukan beberapa kegiatan rutin setiap tahunnya dan kegiatan rutin bulanan. Kegiatan rutin tahunan seperti kegiatan pelantikan Dewan Pengurus Rating sejumlah 13 kecamatan yaitu, kecamatan Kuningan, kecamatan Garawangi, kecamatan Cilimus, kecamatan Jalaksana, kecamatan Cigandamekar, kecamatan Kramatmulya, kecamatan Cibeureum, kecamatan Mandirancan, kecamatan Pawahan, kecamatan Pancalang, kecamatan Ciawigebang, kecamatan Selajambe dan kecamatan Ciniru.

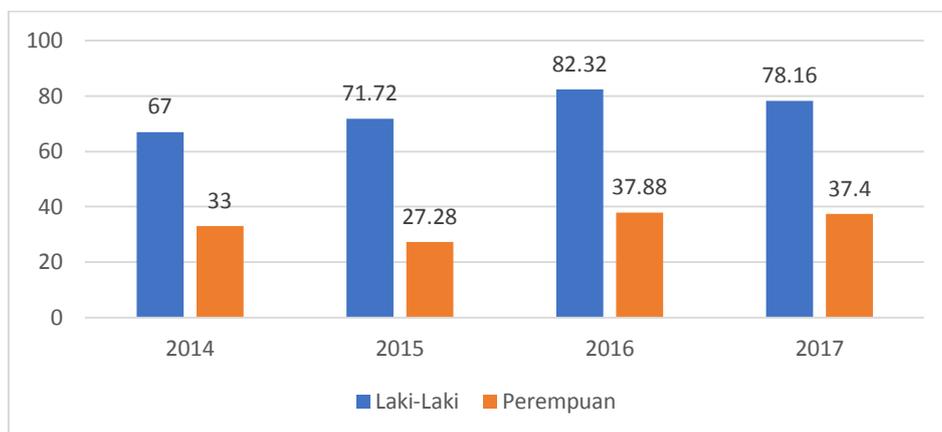
Kegiatan IWAPI peduli yang merupakan kegiatan rutin tahunan dengan memberikan santunan kepada anak yatim, memberikan bantuan pembinaan kepada pedagang tradisional, mengadakan kegiatan pelatihan membuat mantel atau *sweater* dan pemberian bantuan pinjaman tanpa bunga kepada pedagang tradisional. Kegiatan rutin bulanan yang dilakukan IWAPI Kuningan seperti membuat kegiatan rapat bulanan pada minggu kedua hari rabu setiap bulannya dan adanya kegiatan bazar makanan dan pakaian yang dilaksanakan bersamaan pada saat rapat bulanan.

Kegiatan rutin yang dilakukan merupakan salah satu bentuk kegiatan partisipasi dan apresiasi dalam membangun hubungan yang kuat terhadap lingkungan sekitar IWAPI Kuningan. Kegiatan IWAPI Kuningan didukung penuh oleh Ketua IWAPI Kuningan dan anggota IWAPI Kuningan.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Keadaan perekonomian di Indonesia dan teknologi yang sudah maju seperti sekarang ini bagi beberapa orang merupakan suatu peluang dalam memulai usaha baru. Tumbuh dan berkembangnya perekonomian suatu negara berkaitan dengan aktivitas kewirausahaan dan para wirausahanya karena kewirausahaan telah diakui sebagai solusi atas pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan. Menurut Sladana et. Al, (2012) kewirausahaan adalah salah satu faktor utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang membantu menciptakan lapangan kerja dan juga memiliki peran penting dalam pengembangan daya saing negara. Pembangunan ekonomi dapat tercapai jika kegiatan perekonomiannya juga berjalan dengan baik. Kegiatan perekonomian yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator untuk menganalisa dan mengukur capaian hasil pembangunan. TPAK digunakan untuk mengukur besarnya jumlah angkatan kerja, indikator ini merupakan rasio antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja (usia produktif 15 tahun ke atas).



Gambar 1.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut jenis kelamin di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat 2014-2017

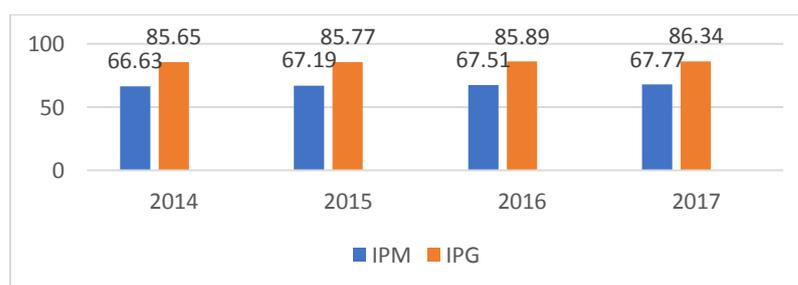
Sumber: hasil data olahan penulis, 2019

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa masih ada perbedaan antara tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki dan perempuan di Kuningan Jawa Barat. Pada tahun 2014 tingkat partisipasi angkatan kerja pada perempuan mencapai 33% dengan tingkat penambahannya mengalami kenaikan sebesar 5,72%. Pada tahun 2015 tingkat partisipasi angkatan kerja pada perempuan mencapai 27,28% dengan jumlah tingkat penambahannya mengalami penurunan sebesar 10,6%. Pada tahun 2016 tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan mencapai 37,88% dengan tingkat penambahannya mengalami penurunan sebesar 0,48%, sehingga pada tahun 2017 mencapai 37,4%.

Hal tersebut merupakan suatu hal yang negatif yang seharusnya *gender* tidak menjadi masalah dalam menjalani suatu profesi ataupun pekerjaan. *System patriarkhi* atau system patriarki yang sudah lama tumbuh dalam budaya Indonesia, dengan kedudukan laki-laki dalam wilayah publik lebih dominan dibanding dengan kaum perempuan, mulai runtuh secara perlahan. Sistem patriarki adalah sebuah system sosial yang menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama dan mendominasi dalam peran kepemimpinan politik, otoritas moral, hak sosial dan penguasaan properti (id.wikipedia.org). Perubahan sistem sosial dan budaya memberi ruang yang lebih luas bagi kaum perempuan untuk

berpartisipasi secara ekonomi dalam masyarakat. Berdasarkan fakta diatas mengindikasikan bahwa minat terhadap profesi wirausaha semakin tinggi diberbagai negara maupun daerah, sehingga penelitian terhadap intensi wirausaha dan dihubungkan dengan kaum perempuan menjadi isu penelitian yang cukup menarik untuk di teliti.

Kelompok Wanita Pengusaha atau Pengembangan Wanita Pengusaha di Indonesia merupakan fenomena penting yang harus diperhatikan, karena dapat berperan sebagai motor utama yang menggerakkan proses pemberdayaan perempuan dan transformasi sosial, yang pada gilirannya bisa sangat berdampak positif terhadap penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan (Tambunan, 2009 dalam Darmanto dan Yuliari, 2016). Pernyataan tersebut kembali didukung oleh penelitian Tulus Tambunan dalam (Darmanto dan Yuliari, 2016) yang membuat studi tentang motivasi dan tantangan yang berfokus pada wanita pengusaha di Semarang. Study tersebut menunjukkan bahwa motivasi utama untuk memulai bisnis adalah mendapatkan uang dan keinginan untuk menjadi lebih sukses, persaingan yang ketat merupakan tantangan terbesar bagi perempuan pengusaha dalam mengembangkan bisnis mereka.



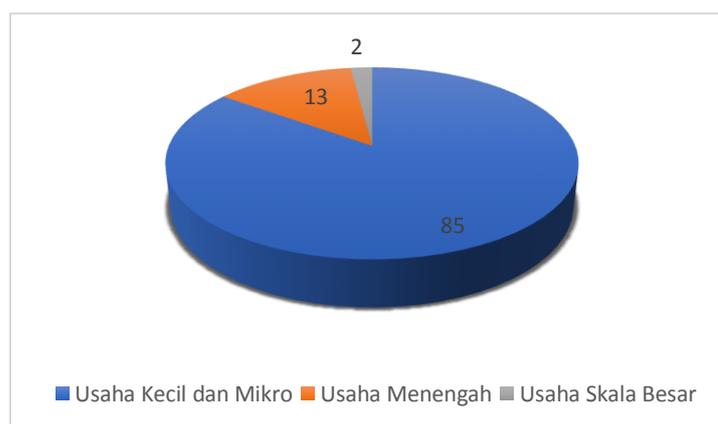
Gambar 1.4 Indeks Pembangunan Manusia dan Indeks Pembangunan Gender Kabupaten Kuningan, 2014-2017

Sumber: hasil data olahan penulis, 2019

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dijadikan tolak ukur dalam menentukan keberhasilan pembangunan sumber daya manusia disuatu wilayah. Indeks ini diharapkan dapat menggambarkan dan mewakili indikator-indikator di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Dalam waktu empat tahun dari tahun 2014 sampai tahun 2017, IPM Kabupaten Kuningan terus mengalami tingkat kenaikan secara jumlah yang terlihat, namun jika dilihat dari presentase tahun ke tahun terdapat penurunan dan kenaikan yang didapatkan. Angka IPM Kabupaten Kuningan pada tahun 2014 mencapai 66,63% dengan tingkat kenaikan penambahan mengalami penurunan sebesar 0,56%. Pada tahun 2015 mencapai 67,19% dengan tingkat kenaikan penambahan mengalami penurunan sebesar

0,32%. Pada tahun 2016 mencapai 67,51% dengan tingkat kenaikan penambahan mengalami penurunan sebesar 0,26% sehingga pada tahun 2017 mencapai 67,77%.

Indeks Pembangunan Gender (IPG) digunakan untuk mengukur pencapaian dimensi dan variabel yang sama seperti Indeks Pembangunan Manusia, tetapi mengungkapkan ketidakadilan pencapaian laki-laki dan perempuan. Indikator IPG menunjukkan apakah perempuan dapat memainkan peran aktif dalam kehidupan ekonomi dan politik. Berdasarkan hasil angka IPG kabupaten Kuningan pada tahun 2014 hingga 2017 mengalami tingkat kenaikan secara jumlah yang terlihat, namun jika dilihat dari presentase tahun ke tahun terdapat penurunan dan kenaikan yang didapatkan. Pada tahun 2014 mencapai 85,65% dengan tingkat penambahan mengalami penurunan sebesar 0,12%. Pada tahun 2015 mencapai 85,77% dengan tingkat penambahan penurunan yang sama sebesar 0,12%. Pada tahun 2016 mencapai 85,89% dengan tingkat penambahan mengalami penurunan sebesar 0,45%, sehingga pada tahun 2017 mencapai 86,34%.



Gambar 1. 5 Perempuan Pengusaha di Indonesia (%)

Sumber: IWAPI, 2019

Berdasarkan data diatas, IWAPI memiliki lebih dari 30.000 pengusaha wanita yang terdiri dari 85 % Usaha kecil dan Mikro, 13% Usaha Menengah dan 2% Usaha Skala Besar. Di dalam pertumbuhan Wanita Pengusaha di Indonesia yang mencapai 14,3 juta orang, banyak perempuan yang termotivasi untuk menjadi pengusaha. Menurut Nita Yudi, ketua asosiasi Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI), jumlah pengusaha mikro, kecil dan menengah sekitar 57 juta, hampir 50% dari mereka adalah pengusaha mikro, dan sekitar 60% pengusaha mikro terdiri dari perempuan pengusaha (iwapi.id, 2019).

IWAPI Kabupaten Kuningan merupakan salah satu organisasi yang mewadahi wanita pengusaha dalam berwirausaha. IWAPI Kuningan berdiri pada 25 maret 1975. Berdasarkan

narasumber dari anggota IWAPI Kuningan mengatakan bahwa “pada kepengurusan periode tahun 2011 sampai tahun 2016 mengalami penurunan jumlah anggota. Penuruannya jumlah anggota IWAPI Kuningan atau banyaknya anggota yang mengundurkan diri sebagai anggota IWAPI Kuningan secara drastis hingga menyebabkan IWAPI Kuningan vakum dari tahun 2014 sampai 2016”.

Pada 17 mei 2017, ketua DPD IWAPI Jawa Barat Hj. Masrura Ramidjal S.E., M.BA secara resmi melantik ketua DPC IWAPI Kuningan yaitu Hj. Nurhayati, serta sejumlah organisasi wanita dan para pimpinan IWAPI Jawa Barat periode 2017 sampai 2020.

Berdasarkan data jumlah anggota per-tahun, anggota IWAPI Kabupaten Kuningan yang mengalami kenaikan jumlah keanggotaan dari tahun 2017 sampai tahun 2019, namun kenaikan jumlah keanggotaan dari tahun 2017 sampai tahun 2019 tersebut hanya mengalami sedikit peningkatan. Berikut merupakan data jumlah keanggotaan dari IWAPI Kuningan yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Table 1.1 Data Jumlah Anggota IWAPI Kuningan per tahun

Tahun	Jumlah Anggota
2017	42 orang
2018	60 orang
2019	79 orang

Sumber: IWAPI Kuningan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa data jumlah anggota IWAPI Kuningan secara kasat mata mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 42,85% dengan kenaikan jumlah anggota sebanyak 18 orang, sedangkan pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 31,66% dengan kenaikan jumlah anggota sebanyak 19 orang. Tingkat kenaikan atau selisih kenaikan dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami tingkat kenaikan sebesar 11,19% atau ekuivalen dengan jumlah anggota 37 orang.

Berdasarkan data-data diatas, bahwa motivasi wanita dalam menjalankan suatu usaha memiliki peran penting dan pengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi seperti membantu menciptakan lapangan kerja baru untuk lingkungan sekitar. Namun, pada saat menjalankan usaha ada tantangan bagi wanita pengusaha seperti kurangnya modal dan persaingan usaha dalam mengembangkan usaha. Demikian penulis tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul **Identifikasi Motivasi dan Tantangan pada Wanita Pengusaha IWAPI Kuningan Jawa Barat.**

1.3 Perumusan Masalah

Kewirausahaan telah diakui sebagai solusi atas pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan. Wirausaha merupakan profesi yang menjadi jalan tengah bagi perempuan untuk menambah penghasilan dan menciptakan lapangan pekerjaan untuk diri sendiri, orang lain maupun masyarakat sekitar. Kegiatan perekonomian yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Dalam pertumbuhan wanita pengusaha di Indonesia yang mencapai 14,3 juta orang, banyak perempuan yang termotivasi untuk menjadi pengusaha. Jumlah pengusaha mikro kecil dan menengah sekitar 57 juta. Hampir 50% dari mereka adalah pengusaha mikro dan sekitar 60% pengusaha mikro terdiri dari perempuan pengusaha. IWAPI memiliki lebih dari 30.000 wanita pengusaha yang terdiri dari 85% Usaha kecil dan Mikro, 13% Usaha Menengah dan 2% Usaha Skala Besar.

Pada kepengurusan periode tahun 2011 sampai tahun 2016 mengalami penurunan jumlah anggota. Penurunan jumlah anggota IWAPI Kuningan atau banyaknya anggota yang mengundurkan diri sebagai anggota IWAPI Kuningan secara drastis hingga menyebabkan IWAPI Kuningan vakum dari tahun 2014 sampai 2016. Berdasarkan data jumlah anggota IWAPI Kuningan Jawa Barat dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami tingkat kenaikan sebesar 11,19% atau ekuivalen dengan jumlah anggota 37 orang.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang sudah terjadi maka dapat dinyatakan bahwa motivasi menjadi wanita pengusaha dalam menjalankan suatu usaha memiliki peran penting dan pengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi seperti membantu menciptakan lapangan kerja baru untuk lingkungan sekitar. Namun, pada saat menjalankan usaha ada tantangan bagi wanita pengusaha seperti kurangnya modal dan persaingan usaha dalam mengembangkan usaha. Oleh karena itu perlu dikaji seberapa besarkah motivasi dan tantangan yang paling dominan pada anggota IWAPI Kuningan untuk menjadi wanita pengusaha dalam menjalankan usaha.

1.4 Pertanyaan Penelitian

1. Seberapa besarkah motivasi yang paling dominan pada anggota IWAPI Kuningan untuk menjadi Wanita Pengusaha?
2. Seberapa besarkah tantangan yang paling dominan pada anggota IWAPI Kuningan dalam menjalankan usaha?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai analisis motivasi yang dominan pada anggota IWAPI Kuningan dalam menjadi wanita pengusaha.
2. Untuk mengetahui nilai analisis tantangan yang dominan pada anggota IWAPI Kuningan dalam menjalankan usaha.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.1.6 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti yang akan meneliti topik yang serupa. Kemudian dapat menambahkan pengetahuan dan informasi terbaru mengenai wanita pengusaha.

1.1.7 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dalam berwirausaha pada wanita yang berminat untuk menjadi *entrepreneur*, memberikan gambaran mengenai perjalanan wanita pengusaha terkait kegagalan dan keberhasilannya yang dapat dijadikan suatu pelajaran penting dalam dunia usaha dan sebagai acuan para wanita pengusaha yang menjalani usaha.

1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran umum, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan teori-teori yang dapat mendukung analisis penelitian, diuraikan juga mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, dijelaskan mengenai jenis penelitian yang digunakan, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, jenis data, teknik analisis data dan hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini diuraikan mengenai karakteristik responden, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini disajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, yang disajikan dalam kesimpulan penelitian, dan saran yang diberikan kepada objek penelitian.